E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2958-2971
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Wordwall* pada Kelas V

Lastri Ratna Sari[1], Muhamad Afandi[2], Budi Trapsilo Adi Nugroho[3]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
[3]SDN Pendrikan Lor 03
e-mail: peserta.37561@ppg.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* pada peserta didik kelas V SDN Pendrikan Lor 03. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 26 peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh dari nilai peserta didik pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Data proses pembelajaran diperoleh melalui observasi guru dan peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan antarsiklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 46,15 pada pra-siklus menjadi 73,37 pada Siklus I dan 86,53 pada Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 7,69% pada pra-siklus menjadi 53,85% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Observasi guru meningkat dari rata-rata 3,60 menjadi 4,00, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 3,08 menjadi 3,42. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dengan *Wordwall* sebagai media pendukung dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan capaian belajar. Kontribusi penelitian terletak pada pemanfaatan media interaktif secara terarah dalam tindakan kelas untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Wordwall*, Pendidikan Pancasila, hasil belajar, sekolah dasar

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2958-2971
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

This study aimed to improve Pancasila Education learning outcomes through the implementation of Problem Based Learning assisted by Wordwall among fifth-grade students at SDN Pendrikan Lor 03. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles involving 26 students. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Learning outcome data were obtained from student scores in the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. Learning process data were collected through teacher and student observations. The data were analyzed descriptively and quantitatively by comparing mean scores and learning mastery across cycles. The findings showed that the mean learning score increased from 46.15 in the pre-cycle to 73.37 in Cycle I and 86.53 in Cycle II. Learning mastery increased from 7.69% in the pre-cycle to 53.85% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. Teacher observation increased from a mean score of 3.60 to 4.00, while student activity increased from 3.08 to 3.42. These findings indicate that Problem Based Learning supported by Wordwall as an instructional medium can help improve the learning process and student achievement. The contribution of this study lies in the purposeful use of interactive media within classroom action to support Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, Wordwall*, Pancasila Education, learning outcomes, elementary school.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami nilai, menghubungkannya dengan persoalan kehidupan sehari-hari, mengambil keputusan, bekerja sama, dan menerapkannya dalam perilaku. Pembelajaran yang mendukung kebutuhan tersebut perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami masalah, berdiskusi, mengembangkan gagasan, dan menunjukkan hasil belajarnya. Pemanfaatan teknologi digital juga semakin relevan karena dapat memberikan variasi aktivitas dan umpan balik selama pembelajaran (Afandi & Oktavia, 2025; Arifin et al., 2024; Ekandari et al., 2025; Sari et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning*. Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk memahami masalah, mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, menyusun alternatif penyelesaian, dan mempresentasikan hasilnya.

Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penerapan *Problem Based Learning* juga dilaporkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta didik (Cahyaningsih et al., 2023; Darmawati et al., 2024; Muliawati & Aldin, 2024; Rohan & Iksam, 2025; Taek et al., 2025; Widodo et al., 2025; Yunitasari et al., 2025). Prinsip pemberian pertanyaan pemantik dan dukungan bertahap juga selaras dengan gagasan *scaffolding* dialogis dalam pembelajaran (Basir et al., 2024).

Kondisi awal pembelajaran di kelas V SDN Pendrikan Lor 03 menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Pembelajaran masih cukup berpusat pada guru, penerapan tahapan pembelajaran belum konsisten, dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam memahami masalah, berdiskusi, dan menunjukkan pemahamannya belum maksimal. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang tidak hanya mengubah pola belajar menjadi lebih aktif, tetapi juga memberikan dukungan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan media digital dapat menjadi salah satu pendukung dalam penerapan *Problem Based Learning. Wordwall* digunakan dalam penelitian ini sebagai media pendukung untuk kegiatan latihan, penguatan konsep, dan pengecekan pemahaman secara interaktif. Media digital yang digunakan secara terarah dapat memberikan variasi aktivitas belajar tanpa menggantikan model pembelajaran utama. Penelitian tentang multimedia interaktif dan teknologi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu guru memberikan penguatan terhadap materi (Rusdi et al., 2024; Hafinda et al., 2025; Latifah & Suryantari, 2025; Setyani et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* maupun media pembelajaran interaktif memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik pada jenjang sekolah dasar, termasuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila (Cahyaningsih et al., 2023; Dayanti et al., 2025; Patmawati et al., 2026; Rohan & Iksam, 2025; Rokania & Efendi, 2026; Darmawati et al., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model berbasis masalah memiliki potensi yang kuat, tetapi penerapan *Problem Based Learning* yang secara khusus didukung *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V melalui Penelitian Tindakan Kelas masih perlu dikaji.

Penelitian ini menempatkan *Problem Based Learning* sebagai model utama dan *Wordwall* sebagai media pendukung. Integrasi keduanya diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan interaktif. Pelaksanaan tindakan

dilakukan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi dan penilaian pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mengamati perubahan hasil belajar, tetapi juga memanfaatkan data kelas untuk menentukan perbaikan tindakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Pendrikan Lor 03 melalui penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Penelitian juga mengkaji perubahan proses pembelajaran melalui observasi guru dan peserta didik sebagai data pendukung.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2025/2026 di kelas V SDN Pendrikan Lor 03. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan guru kelas dan teman sejawat membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Tindakan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* sebagai model utama dengan *Wordwall* sebagai media pendukung. *Problem Based Learning* dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Wordwall* digunakan pada kegiatan latihan, penguatan materi, dan pengecekan pemahaman. Perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar, materi dan masalah pembelajaran, aktivitas *Wordwall*, lembar observasi, serta instrumen penilaian hasil belajar.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, aktivitas *Wordwall*, dan instrumen pengumpulan data. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai sintaks Problem Based Learning yang telah direncanakan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Setelah tindakan selesai, dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada Siklus II, terutama dalam pengelolaan pembelajaran, pemberian instruksi, keterlibatan peserta didik, dan pemanfaatan media *Wordwall*. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan hasil perbaikan dari Siklus I.

Data penelitian terdiri atas data hasil belajar dan data proses pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh dari nilai peserta didik pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Data proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi guru dan observasi peserta didik. Observasi guru digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen observasi guru terdiri atas 15 aspek yang dinilai menggunakan skala 1–5 (Kusmaryono et al., 2022). Aspek yang diamati meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan, pemberian motivasi, penyampaian materi, tanya jawab, pengondisian kelas, pemberian dan pembimbingan tugas, evaluasi, pemberian latihan, penghargaan, kegiatan rangkuman, dan penutupan pembelajaran. Pada Siklus I diperoleh jumlah skor 54 dengan rata-rata 3,60 dan kriteria baik. Pada Siklus II jumlah skor meningkat menjadi 60 dengan rata-rata 4,00 dan kriteria sangat baik.

Instrumen observasi peserta didik terdiri atas 12 aspek dengan skala penilaian 1–5. Aspek yang diamati mencakup respons terhadap pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan menjawab pertanyaan, keteraturan belajar, penyelesaian tugas, penyampaian hambatan atau keberhasilan, presentasi hasil kerja, pengerjaan soal, dan penyusunan rangkuman atau kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 3,08 dengan kriteria baik pada Siklus I dan meningkat menjadi 3,42 dengan kriteria baik pada Siklus II.

Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai peserta didik dengan jumlah peserta didik.

$$\bar{x} = \Sigma x \; / \; n$$
$$P = (f \; / \; N)\text{x}100\%$$

Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dengan jumlah seluruh peserta didik.

Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata meningkat dari 46,15 pada pra-siklus menjadi 73,37 pada Siklus I dan 86,53 pada Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 7,69% atau 2 peserta didik pada pra-siklus menjadi 53,85% atau 14 peserta didik pada Siklus I, kemudian mencapai 100% atau 26 peserta didik pada Siklus II.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Pra-siklus	46,15	7,69% (2 peserta didik)
Siklus I	73,37	53,85% (14 peserta didik)
Siklus II	86,53	100% (26 peserta didik)

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan. Indikator pendukung berupa peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan data penelitian, indikator ketuntasan telah tercapai pada Siklus II karena seluruh 26 peserta didik atau 100% mencapai KKM.

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar dengan data observasi proses pembelajaran pada setiap siklus. Data hasil belajar digunakan untuk melihat perubahan capaian peserta didik, sedangkan data observasi digunakan untuk menjelaskan perubahan proses pembelajaran selama tindakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh selama penelitian. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan berkoordinasi dengan guru kelas. Identitas peserta didik digunakan hanya untuk kepentingan pengolahan data penelitian dan tidak dicantumkan dalam pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih memerlukan perbaikan, sedangkan pada Siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terarah. Berdasarkan lembar observasi, keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 71,4% pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 78,5% pada pertemuan kedua dan mencapai 93,9% pada Siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa refleksi setelah Siklus I digunakan untuk memperbaiki konsistensi pelaksanaan tindakan.

Problem Based Learning memberikan kontribusi terutama melalui perubahan pola belajar peserta didik dari menerima informasi menuju keterlibatan langsung dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Tahapan model mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah, bekerja dalam kelompok, melakukan penyelidikan, mendiskusikan informasi, menyusun penyelesaian, serta mempresentasikan hasil. Proses tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks permasalahan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Problem Based*

Learning dapat mendukung peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik sekolah dasar (Cahyaningsih et al., 2023; Muliawati & Aldin, 2024; Taek et al., 2025; Rokania & Efendi, 2026).

Kontribusi tersebut tampak pada proses kerja kelompok dan aktivitas penyelesaian tugas. Lembar observasi peserta didik memuat indikator seperti keaktifan menjawab pertanyaan, keteraturan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, penyampaian hasil atau hambatan, presentasi, pengerjaan soal, serta penyusunan rangkuman atau kesimpulan. Rata-rata hasil observasi peserta didik meningkat dari 3,08 pada Siklus I menjadi 3,42 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan tindakan, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong partisipasi, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik (Rohan & Iksam, 2025; Yunitasari et al., 2025).

Wordwall memberikan kontribusi yang berbeda dari *Problem Based Learning*. Jika *Problem Based Learning* berfungsi sebagai kerangka utama pembelajaran, *Wordwall* digunakan sebagai media pendukung terutama pada kegiatan latihan, penguatan materi, dan pengecekan pemahaman. Aktivitas interaktif memberikan variasi kegiatan belajar sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengulang konsep melalui latihan yang berbeda. Penggunaan media digital secara terarah juga sejalan dengan penelitian tentang *Wordwall* dan media interaktif yang menunjukkan manfaatnya dalam mendukung hasil belajar serta keterlibatan peserta didik sekolah dasar (Rusdi et al., 2024; Hafinda et al., 2025; Harefa et al., 2026; Latifah & Suryantari, 2025; Setyani et al., 2025; Sari et al., 2025; Kusmaryono & Maharani, 2025).

Penggunaan *Wordwall* dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai faktor tunggal yang menyebabkan peningkatan hasil belajar. Media digunakan setelah peserta didik memperoleh pengalaman memahami masalah, berdiskusi, dan menyusun penyelesaian melalui tahapan *Problem Based Learning*. Posisi tersebut penting karena peningkatan hasil belajar merupakan hasil dari keseluruhan tindakan, termasuk perbaikan perencanaan, pengelolaan kelompok, pemberian instruksi, asesmen, dan refleksi antarsiklus. Pemanfaatan teknologi digital untuk penguatan pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Afandi & Oktavia, 2025; Ekandari et al., 2025).

Perubahan hasil belajar perlu dipahami bersama dengan perubahan proses pembelajaran. Hasil observasi guru menunjukkan rata-rata 3,60 pada Siklus I dan meningkat menjadi 4,00 pada Siklus II. Pada saat yang sama, aktivitas peserta didik meningkat dari rata-rata 3,08 menjadi 3,42. Data hasil belajar menunjukkan peningkatan yang lebih jelas, yaitu rata-rata 46,15 pada pra-siklus, 73,37 pada Siklus I, dan 86,53 pada Siklus II. Ketuntasan belajar

meningkat dari 7,69% atau 2 peserta didik pada pra-siklus menjadi 53,85% atau 14 peserta didik pada Siklus I, kemudian mencapai 100% atau seluruh 26 peserta didik pada Siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai KKM telah terpenuhi.

Tabel 2. Perubahan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Observasi guru	3,60	4,00	+0,40
Aktivitas peserta didik	3,08	3,42	+0,34
Rata-rata hasil belajar	73,37	86,53	+13,16
Ketuntasan belajar	53,85%	100%	+46,15 poin

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan proses pembelajaran berjalan bersamaan dengan perubahan capaian belajar. Namun, karena penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada satu kelas dan tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara mutlak. Temuan lebih tepat dimaknai sebagai peningkatan capaian belajar setelah tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi. Pendekatan reflektif antarsiklus merupakan karakter penting Penelitian Tindakan Kelas dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan berulang (Rokania & Efendi, 2026; Yunitasari et al., 2025).

Pelaksanaan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* pada Siklus I masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pembelajaran. Kegiatan model menuntut peserta didik bekerja dalam kelompok, memahami instruksi, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan hasil. Kondisi tersebut membutuhkan pengaturan waktu, pembagian tugas, dan instruksi yang jelas. Kendala tersebut ditindaklanjuti melalui perbaikan pada Siklus II dengan memperjelas petunjuk kegiatan, memperbaiki pengelolaan kelompok, menata alur kegiatan secara lebih sistematis, serta menempatkan aktivitas *Wordwall* pada bagian pembelajaran yang sesuai. Perbaikan tersebut tercermin dari meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran hingga 93,9%. Kualitas modul ajar juga meningkat dari rata-rata 87,45% pada Siklus I menjadi 94,7% pada Siklus II.

Penggunaan media digital juga membutuhkan kesiapan peserta didik dan pengelolaan waktu yang baik. Oleh karena itu, *Wordwall* tidak ditempatkan sebagai kegiatan utama yang berdiri sendiri. Media digunakan pada bagian pembelajaran yang membutuhkan latihan dan penguatan sehingga tidak mengurangi waktu untuk kegiatan inti *Problem Based Learning*.

Strategi tersebut membantu menjaga keseimbangan antara aktivitas pemecahan masalah dan latihan interaktif. Penelitian tentang media digital dan literasi pada sekolah dasar juga menekankan pentingnya kesesuaian teknologi dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik (Ekandari et al., 2025; Afandi & Oktavia, 2025; Sari et al., 2025).

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai relevansi pembelajaran berbasis masalah dan media interaktif di sekolah dasar. Penelitian tentang Pendidikan Pancasila dan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan atau model berbasis masalah (Dayanti et al., 2025; Patmawati et al., 2026; Rohan & Iksam, 2025). Sementara itu, penelitian Wordwall menunjukkan bahwa media interaktif tersebut dapat mendukung hasil belajar pada pembelajaran sekolah dasar, termasuk Pendidikan Pancasila (Harefa et al., 2026; Rusdi et al., 2024). Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menempatkan *Wordwall* bukan sebagai pengganti model pembelajaran, tetapi sebagai media pendukung yang diintegrasikan ke dalam Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui tindakan kelas.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan *Problem Based Learning* sebagai kerangka utama ketika tujuan pembelajaran menuntut peserta didik memahami persoalan, berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan penyelesaian. Guru perlu memilih masalah yang dekat dengan pengalaman peserta didik serta memberikan pertanyaan pemantik yang membantu proses penyelidikan. *Wordwall* dapat digunakan setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui tahapan *Problem Based Learning*. Hasil aktivitas dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui bagian materi yang telah dipahami maupun yang masih membutuhkan penguatan. Temuan ini juga menguatkan pentingnya perencanaan, pengelolaan kelompok, kesiapan perangkat, dan refleksi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Ulfiyana et al., 2025; Basir et al., 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian dilakukan pada 26 peserta didik dalam satu kelas dan tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh sekolah dasar. Penelitian juga dilaksanakan dalam dua siklus dengan durasi terbatas sehingga belum menggambarkan keberlanjutan hasil belajar dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian belum dilengkapi transkrip wawancara atau catatan lapangan yang memuat kutipan langsung peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan menggunakan data observasi kuantitatif dan tidak menambahkan kutipan langsung yang tidak tersedia dalam sumber data.

Penggunaan *Wordwall* dapat ditempatkan pada bagian pembelajaran yang memiliki tujuan jelas, misalnya untuk latihan, penguatan konsep, atau pemeriksaan pemahaman setelah peserta didik menyelesaikan proses pemecahan masalah. Dengan posisi tersebut, media digital tidak mengambil alih peran model pembelajaran, tetapi menjadi sarana untuk memberikan

variasi aktivitas dan umpan balik. Hasil penelitian terdahulu mengenai Wordwall juga menunjukkan bahwa media ini dapat mendukung hasil belajar dan motivasi peserta didik apabila digunakan sesuai tujuan pembelajaran (Hafinda et al., 2025; Harefa et al., 2026; Rusdi et al., 2024). Bagi guru, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada aplikasi yang dipilih, tetapi juga pada kesesuaian antara tujuan, aktivitas, karakteristik peserta didik, dan pengelolaan pembelajaran.

Temuan penelitian juga memberikan implikasi bagi praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penerapan *Problem Based Learning* perlu diawali dengan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar kegiatan penyelidikan tidak berhenti pada pencarian jawaban, tetapi mendorong peserta didik menjelaskan alasan, mempertimbangkan alternatif, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik, mengarahkan diskusi, dan memberikan bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan semacam ini dapat menjaga keseimbangan antara kemandirian belajar dan dukungan guru, sekaligus memperkuat keterlibatan peserta didik selama pemecahan masalah (Basir et al., 2024; Yunitasari et al., 2025).

Implikasi penelitian bagi guru adalah perlunya merancang pembelajaran yang menghubungkan tujuan, aktivitas, media, dan asesmen dalam satu alur yang konsisten. Guru dapat memulai dengan memetakan kondisi awal peserta didik, memilih masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, menentukan bentuk kerja kelompok, lalu menggunakan media digital pada bagian yang memang membutuhkan latihan atau penguatan. Hasil observasi juga perlu digunakan bukan sekadar sebagai data pelaporan, melainkan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan tindakan. Pendekatan seperti ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tetap menjaga fokus pada pencapaian tujuan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari 71,4% pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 93,9% pada Siklus II memberikan gambaran bahwa perbaikan perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan searah dengan peningkatan hasil belajar. Namun, temuan tersebut tetap perlu dibaca sesuai batasan penelitian karena penelitian hanya dilakukan pada satu kelas tanpa kelompok pembanding.

Dari sisi penggunaan teknologi, *Wordwall* memberikan fungsi pendukung yang relatif spesifik. Media tersebut dapat digunakan untuk memberikan latihan, penguatan, dan umpan balik secara lebih interaktif setelah peserta didik mengikuti proses pemecahan masalah. Penempatan media sebagai pendukung penting agar teknologi tidak menggeser tujuan utama pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar (Agustin et al., 2025;

Hafinda et al., 2025), sedangkan penelitian Rusdi et al. (2024) menunjukkan potensi media *Wordwall* yang dipadukan dengan media lain dalam mendukung hasil belajar. Dalam penelitian ini, manfaat media perlu dipahami secara proporsional karena tindakan yang diberikan merupakan kombinasi antara model PBL, penggunaan media, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, asesmen, dan refleksi. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa Wordwall secara tunggal menyebabkan peningkatan hasil belajar.

Perbaikan pada Siklus II juga menunjukkan pentingnya konsistensi guru dalam menjalankan tahapan *Problem Based Learning*. Masalah yang digunakan perlu disampaikan secara jelas, tetapi tetap memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami persoalan, mengemukakan pendapat, mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil penyelesaian. Pada konteks Pendidikan Pancasila, proses tersebut memiliki nilai pedagogis karena peserta didik tidak hanya berhadapan dengan materi sebagai informasi, tetapi juga dengan situasi yang menuntut pertimbangan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan menjelaskan alasan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman belajar yang lebih aktif dan terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Cahyaningsih et al., 2023; Taek et al., 2025; Patmawati et al., 2026).

Jika dilihat secara keseluruhan, pola perubahan antarsiklus menunjukkan bahwa perbaikan hasil belajar berlangsung bersamaan dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar peserta didik masih 46,15 dengan ketuntasan 7,69%. Setelah tindakan pada Siklus I, rata-rata meningkat menjadi 73,37 dan ketuntasan mencapai 53,85%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya. Pada Siklus II, rata-rata hasil belajar mencapai 86,53 dan seluruh peserta didik mencapai ketuntasan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa tindakan tidak hanya menghasilkan perubahan pada nilai akhir, tetapi juga diikuti oleh perbaikan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas, keterkaitan antara hasil observasi, refleksi, dan perbaikan tindakan menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa perubahan pada siklus berikutnya merupakan hasil dari proses perbaikan yang dirancang secara sistematis.

SIMPULAN

Penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Pendrikan Lor 03. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 46,15 pada pra-siklus menjadi 73,37 pada Siklus I dan 86,53 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 7,69% menjadi 53,85% dan mencapai 100%.

Perbaikan proses pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan observasi guru dari 3,60 menjadi 4,00 dan aktivitas peserta didik dari 3,08 menjadi 3,42. Temuan ini berimplikasi bahwa *Wordwall* efektif digunakan sebagai media pendukung, bukan pengganti *Problem Based Learning*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan konteks sekolah yang lebih beragam dan data kualitatif yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang, SDN Pendrikan Lor 03, guru kelas V, teman sejawat, serta seluruh peserta didik yang telah mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., & Oktavia, M. (2025). Developing funware best eagle for digital literacy in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 12(2), 271–284. https://doi.org/10.30659/pendas.12.2.271-284

Agustin, S. M., Muhammadi, Amsal, M. F., & Syofian, S. (2025). The effect of the Problem Based Learning model using Wordwall on the motivation and learning outcomes of sciences in Grade V elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA,* 11(9), 161–169. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i9.12351

Azizzah, A. N., Muslihah, N. N., Febrianti, F. A., & Mutaqin, E. J. (2026). Analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Wordwall di sekolah dasar. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43952

Basir, M. A., Kusmaryono, I., & Maharani, H. R. (2024). Dialogic scaffolding: How to design critical questions in developing students algebraic reasoning? *European Journal of Mathematics and Science Education,* 5(3), 167–184. https://doi.org/10.12973/ejmse.5.3.167

Cahyaningsih, R. D., Faiz, A., Nurkholis, & Rohiman. (2023). Penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1386

Darmawati, D. M., Arini, N. W., Yanti, P. G., Hidayati, D. W., & Amzat, I. H. (2024). Implementation of TPACK-based problem-based learning model on social studies learning outcomes of elementary school students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS,* 11(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v11i1.64659

Dayanti, A. Q. A. N. M., Aeni, K., & Khan, D. M. (2025). The effectiveness of Problem Based Learning assisted by Educaplay on Pancasila Education learning outcomes of

elementary school students. Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI,* 12(1), 204–218. https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i1.19723

Ekandari, C. H., Kusumadewi, R. F., Sari, Y., & Ismiyanti, Y. (2025). Technology-based learning media for enhancing digital literacy in elementary education: A conceptual and analytical review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/

Hafinda, A. N., Hadiansah, D., & Setiwardani, W. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS),* 5(4), 3975–3985. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4243

Harefa, J. F., Gandamana, A., Perangin Angin, L. M., Siregar, W. M., & Nasution, Y. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbantuan Wordwall terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 064036. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS),* 6(2). https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4249

Ismiyanti, Y., Cahyaningtyas, A. P., & Wibowo, R. A. (2025). Digital comic of Indonesia's historical heritage for 5th-grade students: A study of cognitive learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 12(2), 215–227. https://doi.org/10.30659/pendas.12.2.215-227

Kusmaryono, I., & Maharani, H. R. (2025). Evaluation of the effect of digital comics on learning: How are students' motivation and emotional reactions? *International Journal of Information and Education Technology*, 15(1), 195–205. https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.1.2232

Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of response options, reliability, validity, and potential bias in the use of the Likert scale education and social science research: A literature review. International *Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625

Latifah, A. H., & Suryantari, H. (2025). Belajar sambil bermain: Pengaruh multimedia interaktif Wordwall terhadap hasil belajar operasi hitung di sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 14(2). https://doi.org/10.15294/jlj.v14i2.26990

Muliawati, I., & Aldin, A. (2024). The effectiveness of the Problem Based Learning model on elementary school students' mathematics learning outcomes. *Journal of Indonesian Primary School,* 1(2), 27–31. https://doi.org/10.62945/jips.v1i2.91

Patmawati, V., Suwartini, S., & Rofisian, N. (2026). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang materi Pancasila sekolah dasar negeri 1 Gesikan tahun pelajaran 2025/2026. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45704

Rohan, M. R., & Iksam, I. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.11340

Rokania, M. K., & Efendi, R. (2026). The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model to improve students' learning outcomes on the continent topic in Grade VI of SD Negeri 007 Bangun Purba. Perspektif Ilmu Pendidikan, 40(1), 1–8. https://doi.org/10.21009/PIP.401.1

Rusdi, W. K., Parapat, H. F., Efendi, S. A., & Misman. (2024). Development of interactive Wordwall and video combined-media to improve elementary students' learning outcomes. *ELSE (Elementary School Education Journal),* 8(3). https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24914

Sari, Y., Jupriyanto, J., & Kusumadewi, R. F. (2025). The transformation of science-learning: The role of scientific inquiry and interactive technology in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(2), 194–214. https://doi.org/10.30659/pendas.12.2.194-214

Setyani, L. I., Wahyudiana, E., & Suntari, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36775

Taek, R., Ande, A., & Kota, M. K. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri Oebobo 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25894

Ulfiyana, S. U., Yustiana, S., & Afandi, M. (2025). Penerapan model Teams Games Tournament (TGT) berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap minat belajar peserta didik. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23642

Widodo, S. T., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2025). The effect of problem-based learning model with TARL approach on natural and social sciences learning outcomes and critical thinking skills in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas,* 11(3), 750–762. https://doi.org/10.31949/jcp.v11i3.13582

Yunitasari, D., Lasmawan, I. W., Arnyana, I. B. P., & Ardana, I. M. (2025). Innovative learning: Problem-Based Learning enhances character and learning outcomes in elementary schools. *Educational Process: International Journal,* 16, e2025202. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.202